

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan antara spermatozoa (dari pria) dan ovum (sel telur dari wanita) yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dari fase fertilisasi hingga kelahiran bayi, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga trimester yaitu trimester pertama yang berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu ke 14 sampai ke minggu ke-27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-28 hingga kelahiran (Evayanti, 2015). Pada kehamilan ini yang perlu di informasikan adalah hasil kesejahteraan janin dalam kandungan, gambaran persalinan yang akan dilalui merupakan salah satu hal yang akan di khawatirkan oleh ibu dan keluarga pada akhir masa kehamilan. Informasi mengenai letak dan posisi janin akan mengurangi kecemasan pada ibu. Ibu akan lebih siap jika diberikan gambaran mengenai proses persalinan secara lengkap untuk mengurangi rasa kecemasan (*anxiety*) pada ibu (Jannah, 2014) .

Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. (Mandagi, 2013) Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil *primigravida* (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2%, dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil *multigravida* sebanyak 42,2%. (Novitasari, 2013)

Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Maharani, 2008 dalam Novriani, 2017). Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Spitz, 2013).

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Hawari, 2014). Periode kehamilan, persalinan, dan postnatal merupakan merupakan masa terjadinya stress yang hebat, kecemasan, gangguan emosi dan penyesuaian diri (Fraser dan Cooper, 2014)

Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru (Mandagi, 2013). Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada (Usman 2016). Kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari (Seaseno,2013). Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Shodiqoh, 2014).

Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Menurut laporan The National Comorbidity Study, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) daripada pria (19,2%) (Sadock, 2015). Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusingjantung berdebar, gemeteran, dan lain sebagainya. Cemas dapat mengganggu kehidupan sehari-hari (Mandagi, 2013). Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya dan kurangnya pengetahuan (Usman, 2016). Pada umumnya, seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahan diri dan perkembangan janin. Tetapi, di saat yang sama timbul pula rasa cemas dallam diri ibu hamil (Shodiqoh, 2014) .

Faktor psikis atau psikologis dalam menghadapi persalinan antara lain adalah kecemasan. Kecemasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi lancar tidaknya proses persalinan. Dampak dari kecemasan ini

dapat dilihat dengan melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (*power*), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (Danuatmaja & Meiliasari, 2008).

Kecemasan merupakan suatu perasaan kekhawatiran seakan sesuatu yang buruk akan terjadi dan merasa tidak nyaman seakan ada ancaman. Seorang ibu mungkin merasakan takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu persalinan (Keliat, Wiyono, & Susanti, 2011). Sebagian ibu hamil pada trimester III mengalami kecemasan menjelang persalinan. Kecemasan tersebut meliputi pertanyaan dan bayangan seperti : dapat melahirkan normal, cara mengejan, akan terjadnyai sesuatu saat melahirkan, atau bayi lahir dengan selamat. Kecemasan tersebut semakin sering muncul dalam benak ibu hamil saat mendekati proses persalinan. Rasa nyeri pada waktu persalinan sudah sejak dahulu menjadi pokok pembicaraan para wanita. (Hasuki,2009). Gangguan akibat kecemasan yang dialami ibu hamil apabila tidakditangani dengan serius akan meningkat menjadi kegawatdaruratan baik pada ibumaupun pada janin dalam proses persalinannya, karena dapat menyebabkanlepasnya hormon stres dan kecemasan semakin meningkatkan, hal inimenyebabkan makin lamanya proses persalinan/partus lama sehingga janin dapatmengalami kegawatan (*fetal-distres*) yang akan meningkatkan angka mortalitasdan morbiditas pad ibu bersalin meningkat (Suliswati, 2009).

Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, perkembangan janin dapat terhambat atau dapat mengalami gangguan emosi saat lahir jika kecemasan selama kehamilan tidak ditangani dengan baik (Dahro,2012). Kecemasan dan stress yang terus menerus (berulang-ulang) selama masa kehamilan akan mempengaruhi perkembangan fisiologis dan psikologis janin (Pieter Lumongga,, 2014). Masalah kecemasan

pada ibu hamil tentang persalinan dapat diatasi dengan menggunakan tehnik farmakologis dan terapi non farmakologis. Dampak buruk dari kecemasan ibu hamil juga memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah dan sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Novriani, 2017). Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dan kecemasan ibu hamil (Spitz, 2013). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan HHA (Hipotalamus-Hipofisi-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktifitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Shahhosseini, dkk 2015) .

Usia, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil Trimester III (Handayani, 2015). Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20 tahun sampai 35 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari dalam diri maupun dari luar atau lingkungan (Heriani, 2016). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang. Kecemasan pada ibu Trimester III dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu akan kehamilannya (Kusumawati, 2013). Dari Latar Belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan mengenai “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di BPM Wilayah Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di BPM Wilayah Kabupaten Klaten?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden meliputi :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di BPM Wilayah Kabupaten Klaten

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas ibu .
- b. Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan .

D. Manfaat Penelitian

Hasil studi kasus ini dapat digunakan dengan manfaaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Ditujukan untuk sebagai bukti empiris tentang bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

2. Manfaat Praktik

a. Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dan dapat memberikan bekal kompetensi sehingga mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat.

b. BPM Wilayah Kabupaten Klaten

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan informasi dalam memutuskan kebijakan ataupun perbaikan program terkait strategi pengurangan kasus kecemasan pada ibu hamil trimester III untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan.

c. Perawat

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan ilmu pendidikan tentang kecemasan pada ibu hamil trimester III pada pasien dengan tujuan untuk pencegahan terjadinya kecemasan (*anxiety*).

d. Klien / Ibu Hamil

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang kecemasan pada ibu hamil trimester III dan mencegah terjadinya kecemasan (*anxiety*).

E. Keaslian Penelitian

1. Heriani 2016), penelitian ini berjudul Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan di tinjau dari paritas, usia dan tingkat pendidikan. Metode yang digunakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan analisis statistik yang digunakan adalah *chisquare* pada variabel usia ibu, paritas, dan dan tingkat pendidikan responden. Teknik sampel yang digunakan *accidental sampling* sebanyak 45 orang. Dengan hasil penelitian sebanyak 53,3% mengalami kecemasan (24 responden) dan 24,4% tidak cemas (21 ibu), dan responden dengan paritas primigravida sebanyak 24,4% (11 responden), paritas multigravida sebanyak 75,6% (34 responden), respon dengan karakteristik usia beresiko sebanyak 46,7% (21 responden), sedang responden dengan usia tidak beresiko sebanyak 53,3% (24 responden), responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 48,9% (22 responden), sedang responden dengan pendidikan rendah sebanyak 51,1% (23 responden). Ada hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menjelang masa persalinan. Ada hubungan antara pendidikan pendidikan ibu hamil

trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi masa menjelang persalinan. Perbedaan: peneliti ini memiliki persamaan pada metode dan materi. Persamaan: penelitian ini memiliki perbedaan pada judul, tempat dan waktu penelitian.

2. Handayani Reska (2017), peneliti ini berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Metode penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, uji yang digunakan adalah uji *chisquare* dengan analisis *univariat* dan *bivariat*. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* sebanyak 64 orang ibu primigravida. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan sedang 70,3%, usia responden tidak beresiko 87,5%, responden dengan kategori pendidikan tinggi 82,8%, dukungan suami yang baik 71,9%, dukungan keluarga baik 76,6%. Terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan ($p=0,0001$), ada hubungan antara pendidikan responden dengan kecemasan ($p=0,005$), terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ($p=0,001$), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ($p=0,001$). Perbedaan: peneliti ini memiliki persamaan pada materi. Persamaan: penelitian ini memiliki perbedaan pada judul, tempat dan waktu, metode dan teknik sampling penelitian.
3. Rizqiya Pradewi Hasim (2018), penelitian ini berjudul Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectionan*, uji yang digunakan adalah *kuisisioner*. Teknik sampling menggunakan *total sampling* sebanyak 71 orang. Dengan hasil penelitian, responden dengan cemas ringan sebanyak 85%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan berat. Perbedaan: peneliti ini memiliki persamaan pada materi dan metode penelitian. Persamaan: penelitian ini memiliki

perbedaan pada judul,waktu dan tempat penelitian dan tehnik sampling penelitian.